

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Locus of Control*, bagaimana kualitas kerja, bagaimana kompetensi dan bagaimana kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Locus of Control* dan kualitas kerja terhadap kompetensi dan dampaknya pada kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *Locus of Control* (X_1), kualitas kerja (X_2), kompetensi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *Locus of Control* (X_1), kualitas kerja (X_2), kompetensi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat Sugiyono (2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut:

a. *Locus of Control* (X_1)

Ghufron dan Risnawati (2020:65) menyatakan bahwa :

“*Locus of Control* atau lokus prngrndalian merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan”.

b. Kualitas kerja (X_2)

Hasibuan (2019) menyatakan bahwa: Kualitas kerja merupakan sebuah konsep fundamental dalam manajemen sumber daya manusia, merujuk pada tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan”.

2. Variabel Intervening (Y)

Tuckman yang dikutip oleh Sugiyono (2022:70) menyatakan bahwa Variabel intervening adalah :

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kompetensi. Lyle Spencer & Signe Spencer (2017:9) mengatakan bahwa:

“An underlying characteristic’s of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation”. Yang artinya Kompetensi adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai (Z). Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2019) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah

didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu *Locus of Control* (X_1), kualitas kerja (X_2), kompetensi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Locus of Control</i> (X_1) <i>Locus of Control</i> lokus pengendalian merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Ghufron dan Risnawati (2020:65)	1. Internal <i>Locus of Control</i>	a. Suka bekerja keras	Tingkat keinginan bekerja keras dalam berusaha	Ordinal	1
		b. Mengambil inisiatif	Tingkat kemampuan yang memiliki inisiatif sendiri	Ordinal	2
		c. Selalu berusaha menemukan pemecah masalah	Tingkat berusaha memecahkan masalah	Ordinal	3
		d. Selalu berpikir seefektif mungkin	Tingkat berpikir seefektif mungkin	Ordinal	4
		e. Selalu percaya diperlukan usaha untuk berhasil	Tingkat persepsi usaha untuk mencapai keberhasilan	Ordinal	5
	2. Eksternal <i>Locus of Control</i>	a. Kurangnya inisiatif	Tingkat terhadap kurang inisiatif diri	Ordinal	6

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Keyakinan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan keberhasilan	Tingkat keyakinan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan keberhasilan	Ordinal	7
		c. Kurang percaya dapat bekerja sendiri	Tingkat terhadap kurang percaya dapat bekerja sendiri	Ordinal	8
		d. Kegagalan untuk mencari informasi untuk menyelesaikan pekerjaan	Tingkat rendahnya informasi untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	9
Kualitas Kerja (X2) Kualitas kerja merupakan fundamental dalam manajemen sumber daya manusia merujuk pada tingkat penyesuaian hasil kerja standar yang telah ditetapkan Hasibuan (2019:105)	1. Potensi diri	a. Kemampuan dan keahlian dalam bekerja	Tingkat keahlian dalam bekerja di perusahaan	Ordinal	10
		b. Kekuatan dalam menghadapi masalah	Tingkat kemampuan pribadi dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	11
	2. Hasil kerja optimal	a. Melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh	Tingkat keseriusan seseorang pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	12
		b. Tidak menunda-nunda pekerjaan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan efektif	Ordinal	13
	3. Proses kerja	a. Merencanakan yang akan dilakukan	Tingkat keahlian dalam merancang pekerjaan yang akan dilakukan	Ordinal	14
		b. Mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan	Tingkat melihat pekerjaan yang telah dilaksanakan	Ordinal	15
	4. Antusiasme	a. Semangat dalam bekerja	Tingkat semangat dalam bekerja	Ordinal	16
		b. Berkeinginan tinggi dalam bekerja	Tingkat rasa diri yang besar	Ordinal	17

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kompetensi (Y)</p> <p><i>“An underlying characteristic’s of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation”.</i></p> <p>Yang artinya kompetensi adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya</p> <p>Lyle Spencer & Signe Spencer, (2017:9)</p>	1. Pengetahuan	a. Pengetahuan faktual	Tingkat pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	18
		b. Pengetahuan konseptual	Tingkat pemahaman mengenai struktur dan tingkatan dari sekumpulan informasi	Ordinal	19
		c. Pengetahuan prosedural	Tingkat pemahaman mengenai langkah-langkah dan tata cara melaksanakan sebuah proses	Ordinal	20
	2. Keterampilan	a. Keterampilan administratif	Tingkat kemampuan mengelola sebuah proses dalam sebuah situasi	Ordinal	21
		b. Keterampilan manajerial	Tingkat kemampuan mengelola situasi dimana pengambilan keputusan harus dilakukan	Ordinal	22
		c. Keterampilan teknis	Tingkat kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya	Ordinal	23
		d. Keterampilan sosial	Tingkat kemampuan berinteraksi, komunikasi,	Ordinal	24

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			memotivasi, dan negosiasi penggunaan teknik untuk menghasilkan <i>output</i>		
	3. Motif	a. Dorongan ekonomi	Tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, memperoleh kesejahteraan finansial dan material	Ordinal	25
		b. Dorongan sosial	Tingkat dorongan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, berperan dalam sebuah lingkungan sosial	Ordinal	26
		c. Dorongan psikologi	Tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sebuah bentuk aktualisasi diri	Ordinal	27
	4. Sifat	a. Sikap	Tingkat perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam merespon situasi, fenomena, atau permasalahan	Ordinal	28
	5. Citra Diri	b. Kepercayaan diri	Tingkat keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya	Ordinal	29
		c. Nilai-nilai pribadi	Tingkat persepsi atau sudut pandang	Ordinal	30
Kinerja Pegawai (Z)	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	31

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya Anwar Prabu Mangkunegara (2019:9)		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	32
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil yang didapatkan dari hasil pekerjaan pegawai	Ordinal	33
	2. Kuantitas kerja	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	34
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	35
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat kemampuan menjalin kerjasama dengan pegawai satu sama lain	Ordinal	36
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan antar pegawai	Ordinal	37
	4. Tanggung jawab	a. Rasa tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	38
		b. Hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan pegawai	Ordinal	39
	5. Inisiatif	c. Kemandirian	Tingkat kesadaran pegawai dalam mengatasi pekerjaan atau masalah yang terjadi	Ordinal	40

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan fokus pada objek atau subjek tertentu yang akan diselidiki untuk memecahkan masalah yang ada. Populasi merujuk pada semua hal yang menjadi subjek penelitian. Dengan menetapkan populasi, peneliti dapat mengelola data dengan lebih efektif. Setelah populasi ditentukan, peneliti akan memilih bagian dan jumlah karakteristik dari populasi tersebut yang disebut sebagai sampel, untuk mempermudah pengelolaan data. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan pegawai PPSDM Aparatur kementerian ESDM Bandung.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung yang berjumlah 151 pegawai. yang terdiri dari kepala pusat, kepala bagian umum, kepala bidang, kepala seleksi, pelaksanaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

Metode atau teknik sampling tertentu digunakan untuk memperoleh sampel penelitian yang dapat mewakili populasi penelitian. Jumlah anggota sampel yang diambil bergantung pada tingkat kesalahan yang diinginkan. Semakin besar jumlah sampel yang diambil dari populasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan, dan sebaliknya.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa probability sampling atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Suharsimi (2018:104) mengatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2022:85).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi utama dengan melakukan survei langsung terkait dengan topik yang sedang diselidiki. Informasi utama ini diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, wawancara terstruktur terkait *Locus of Control*, kualitas kerja, kompetensi dan dampaknya pada kinerja pegawai PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden secara langsung untuk dijawab. Peneliti menyusun pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan situasi yang dialami oleh responden dan kemudian responden memberikan respons sesuai dengan kondisinya.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah proses menghimpun informasi dan data sekunder secara teoritis dari berbagai sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam analisis penelitian. Hal ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian.

1. Studi kepustakaan (*library research*)

melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui membaca dan mempelajari literatur serta sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Jurnal

menyediakan data pendukung yang relevan dengan penelitian, termasuk dalam berbagai bidang ilmu pendidikan, serta penelitian terkait yang dianggap

relevan dengan topik yang diteliti, untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang sedang dipelajari.

3. Internet

digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan topik penelitian yang sudah tersedia dan dipublikasikan secara online, baik dalam bentuk jurnal, artikel, makalah, atau karya tulis lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diselidiki dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh data yang mendukung. Jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian bergantung pada jumlah variabel yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk dianggap sebagai alat ukur yang dapat diterima atau standar, sebuah alat ukur harus melewati proses uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner memiliki keabsahan atau validitas yang memadai, sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2022:125) mendefinisikan bahwa uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan ada data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas mengindikasikan apakah suatu

instrumen dapat efektif mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Dalam konteks penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mengevaluasi validitas, diperlukan korelasi antara skor dari setiap pertanyaan dengan total skor dari seluruh pertanyaan. Jika koefisien korelasinya melebihi 0,300, maka instrumen dianggap valid, namun jika koefisien korelasinya di bawah 0,300, maka instrumen dianggap tidak valid. Skor interval dari setiap item pertanyaan yang sedang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor interval keseluruhan dari seluruh item. Peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk menentukan nilai korelasi, yang dirumuskan sebagai berikut:²

$$r = \frac{n(\sum Xi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)\}\{n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh responden)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan suatu alat ukur, atau dengan kata lain, seberapa konsisten hasil pengukuran dari alat tersebut jika dilakukan pengukuran berulang terhadap fenomena yang sama. Uji reliabilitas mengukur derajat konsistensi dan stabilitas data. Sugiyono (2022:268) menyebutkan bahwa data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses karena menghasilkan kesimpulan yang bias. Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α):

$$r_{1=\left(\frac{k}{k-1}\right)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_b^2 : Varians total

Jika korelasi *cornbach alpha* yang dihasilkan sama dengan ($r_{tabel}) \geq 0,7$ maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah ($r_{tabel}) \leq 0,7$ maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Sugiyono (2022:206).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, di mana setiap jawaban responden dinilai menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2022:146), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memungkinkan responden memberikan respons dengan berbagai tingkat, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan memberikan skor pada setiap jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 Alternatif jawaban dan nilai bobot untuk item-item instrumen dalam kuesioner terlihat pada tabel. Penentuan bobot nilai ini bertujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang disusun dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner dilakukan dengan *checlist* (\surd) setiap kolom kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel X dan Y serta implikasinya terhadap variabel Z, dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang situasi dan kejadian dari suatu variabel yang sedang diteliti. Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaannya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen, diikuti dengan pengklasifikasian terhadap total skor responden. Total skor jawaban responden yang diperoleh kemudian digunakan untuk menetapkan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam menggambarkan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan penyusunan tabel distribusi frekuensi untuk mengevaluasi tingkat perolehan nilai (skor) dari variabel penelitian. Kemudian

hasil data kuisioner dari responden dari responden dicari rata-ratanya dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah: 1

Interval : $5 - 1 = 4$

Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

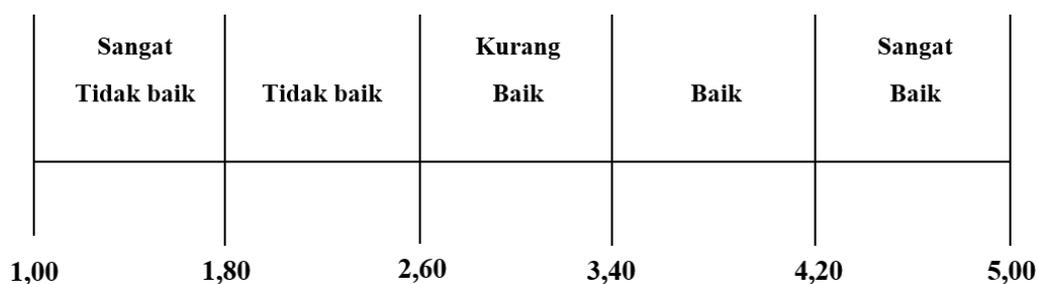
Setelah mengukur rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontium

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, dan penelitian ini berusaha untuk menghasilkan informasi ilmiah baru dengan mengevaluasi status hipotesis, yaitu apakah hipotesis diterima atau ditolak Sugiyono (2022:54). Analisis verifikatif adalah proses analisis yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan analisis jalur (path analysis) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen, sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang diambil melalui penyebaran kuesioner masih dalam bentuk skala ordinal. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pengelolaan data, peneliti memutuskan untuk mengonversi skala ordinal menjadi skala interval. Keputusan ini diambil karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan data. Untuk melakukan konversi data, peneliti menerapkan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan:

1. Menghitung jumlah responden yang memberikan skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan.
2. Menghitung jumlah responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan mengekspresikannya sebagai frekuensi.
3. Membagi setiap frekuensi responden dengan jumlah total responden untuk mendapatkan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang kemudian diestimasi agar mendekati distribusi normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z.
6. Menetapkan nilai skala (*Scale Value*)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan software program SPSS versi 26.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistic yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independent variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X1, X2, ... Xm, dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y1, Y2, ... Ym.

Dalam analisis jalur pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect*

effect) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung.

Menurut Sugiyono (2022:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah:

1. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
2. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent
3. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan, keuntungan menggunakan analisis jalur yaitu :

- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara

- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relational*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*).

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.
- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten.
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linear berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti.
- e. Sebab-akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*) tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*).

3.6.2.2.1 Asumsi-asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan landasan berpikir dan anggapan yang diterima sebagai dasar. Juanim (2020:61) menyatakan bahwa untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.

4. Model hanya berbentuk recursive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.2.2 Syarat dan Tahapan-tahapan Analisis Jalur

Berikut adalah syarat menggunakan analisis jalur (path analysis) berdasarkan pernyataan (Sarwono, 2007:289) diantaranya :

1. Data metrik berskala interval
2. Terdapat variabel independen exogenous dan dependen endogenous untuk model regresi berganda
3. Ukuran sampel yang memadai, yang baiknya diatas 100
4. Pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik.
5. Hubungan sebab akibat berdasarkan pada teori yang sudah ada.

Sedangkan tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural Substruktur

$$\text{Substruktur } Y = \beta_{yx_1} X_1 + \beta_{yx_2} X_2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Substruktur } Z = \beta_{zx_1} X_1 + \beta_{zx_2} X_2 + \beta_{zy} Y + \varepsilon_2$$

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Berikut menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan yaitu dengan persamaan regresi berganda:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1. Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Dalam program SPSS, ketika melakukan analisis regresi, koefisien jalur dapat ditemukan dalam *output* yang disebut *Coefficient*, yang biasanya disajikan sebagai *Standardized Coefficient* atau yang juga dikenal sebagai nilai Beta. Dalam sebuah diagram jalur sederhana yang melibatkan satu hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, koefisien jalurnya akan sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

4. Menghitung koefisien determinasi secara simultan dan secara parsial
5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (*keseluruhan*) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2 : Koefisien Determinasi

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

- b. Kaidah pengujian signifikansi : s\program SPSS
- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik

Berikut:

$$H_0 : P_{yx1} = 0$$

$$H_0 : P_{yx1} = 0$$

Secara individual diuji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

r = Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

3.6.2.2.3 Teknik Pengujian Analisis jalur

Menurut Juanim (2020:55) menjelaskan mengenai analisis jalur sebagai berikut :

1. Konsep Dasar

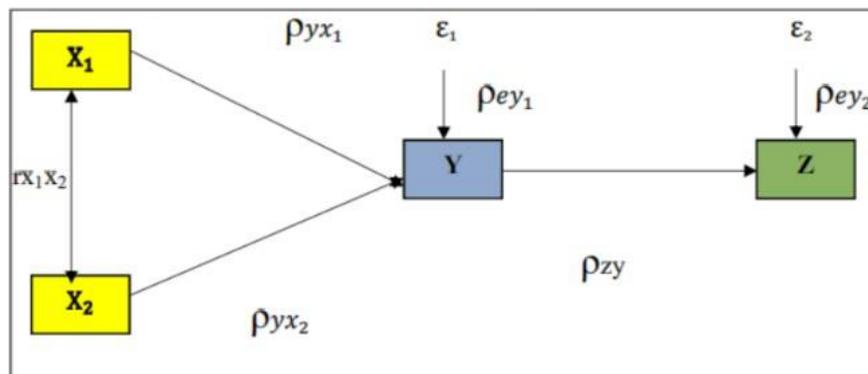
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung atau tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:45). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. *Path Diagram* (diagram jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen

adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya ter jelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59).

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu *Locus of Control* (X_1), kualitas kerja (X_2), kompetensi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Berikut model analisis jalur didalam penelitian ini :



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 : *Locus of Control*

X_2 : kualitas kerja

Y : kompetensi

Z : Kinerja Pegawai

ρ (rho) : Koefisien masing – masing variabel

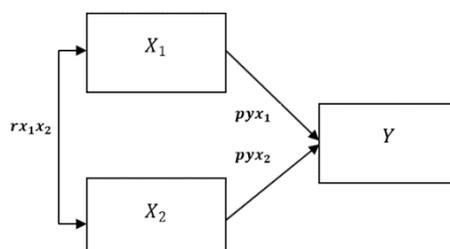
- py_{X_1} : koefisien jalur *Locus of Control* terhadap kompetensi
- py_{X_2} : koefisien jalur kualitas kerja terhadap kompetensi
- pzy : koefisien jalur kompetensi terhadap kinerja pegawai
- rx_1x_2 : Koefisien korelasi antara variabel independent
- ϵ : pengaruh dari faktor lain

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan structural atau substructural dimana X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen Y dan Z sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi.

3.6.2.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural, menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sistematis Juanim (2020:60). Berikut adalah model persamaan struktur yang dibuat dengan dua buah persamaan matematis (substruktur).

1. Persamaan Jalur Substruktur I

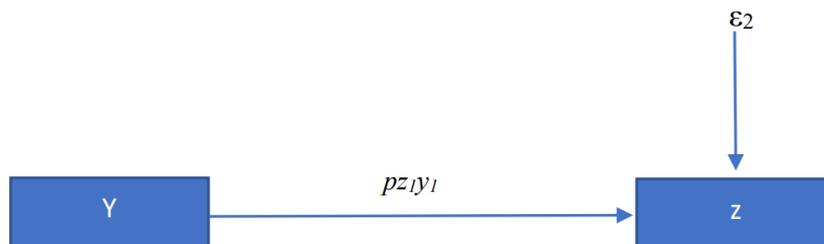


Gambar 3. 3
Substruktur I : Diagram jalur X_1 , dan X_2 terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \varepsilon_1$$

2. Persamaan Jalur Substruktur II



Gambar 3. 4
Substruktur II : Diagram Jalur Y Terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = pz_1y_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh langsung dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang di sebut variabel intervening.

3.6.2.2.5 Pengaruh Langsung Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lainnya yang disebut variabel intervening (*intermediary*) Juanim (2020:62).

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DE)*)

Pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Y, terhadap Z, atau lebih sederhana sebagai berikut:

$$DE_{y_1x_1} : x_1 \rightarrow y_1$$

$$DE_{y_1x_2} : x_2 \rightarrow y_1$$

$$DE_{z_1y_1} : y_1 \rightarrow z_1$$

2. Pengaruh Tidak langsung (*Indirect Effect (IE)*)

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Hasil tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil tidak langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.2.6 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2} + \rho_{y\varepsilon_1}$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan

persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda $Y = b_1x_1 + b_1y_2 + \varepsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terkait. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian

keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0: \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1: \rho_{yx_1} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan F table

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2_{yxk} : R_{square}

Jika : $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{table}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

: $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05 Carilah F tabel menggunakan Tabel F

dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F\{(1 - \alpha)(dk - k), (dk - n - k)\}$$

b. Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$H_a : \rho_{yx1} > 0$

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$KD = \frac{pk}{sep_k} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *Locus of Control* (X_1), kualitas kerja (X_2), terhadap kompetensi (Y), dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z). langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (srimultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Locus of Control* (X_1), kualitas kerja (X_2) terhadap kompetensi (Y) dan kinerja pegawai (Z) secara srimultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisin determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

- b. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, Sugiyono (2022:63). Menyebutkan bahwa hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS 26 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel indeoenden secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H0 : $pzyx_1x_2 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* (X_1), dan kualitas kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Z), melalui kompetensi

H1 : $pzyx_1x_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Locus of Control* (X_1), dan kualitas kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Z) melalui kompetensi

Pada uji simultan uji statistic yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat $(n - k - 1)$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak, Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H0 diterima, Ha ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji-t). Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Berikut merupakan Uji hipotesis antara variabel *Locus of Control* (X_1), kualitas kerja (X_2), kompetensi (Y) dan kinerja pegawai (Z) dengan menggunakan (uji t). hipotesis parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : pzyx_1 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* (X_1) terhadap kompetensi (Y)

$H_1 : pzyx_1 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat terdapat pengaruh *Locus of Control* (X_1) terhadap kompetensi (Y)

2. Hipotesis 2

$H_0 : pzyx_2 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh kualitas kerja (X_2) terhadap kompetensi (Y)

$H_1 : pzyx_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh kualitas kerja (X_2) terhadap kompetensi (Y)

3. Hipotesis 3

$H_0 : pyx_1 = pyx_2 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* (X_1) dan Kualitas Kerja (X_2) terhadap Kompetensi (Y)

$H_1 : pyx_1 = pyx_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Locus of Control* (X_1) dan Kualitas Kerja (X_2) terhadap Kompetensi (Y)

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh kompetensi (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis parsial yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai dari t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *coefficient*. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial atau uji t sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (membandingkan t_{hitung} dibandingkan t_{tabel})

Setelah uji t dilakukan maka hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan pengambilan keputusan berikut ini:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

3.7 Rancangan Kuisisioner

Sugiyono (2022:199) mendefinisikan bahwa kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Rancangan kuisisioner merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang terdiri dari item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dianggap penting menurut pendapat responden. Kuisisioner ini berisi pertanyaan tentang variabel *Locus of Control*, kualitas kerja, kompetensi dan kinerja pegawai. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabelvariabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan Kuliah Praktek Kerja dilakukan di PPSDM Aparatur Kota Bandung yang beralamat di JL. Cisitu Lama No. 37, Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung, Jawa Barat, 40135. Waktu pelaksanaannya terhitung dari bulan Desember 2023